



ANALISIS FUNGSI FUKUSHI MADA DALAM ANIME SPY X FAMILY SEASON 1

Nimat Ismatullah¹, Rita Arni²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : nimatismatullahkamal@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-10-24
Diterima : 2024-12-12
Diterbitkan : 2024-12-17

Kata Kunci:

Mada Fukushi Functions,
Anime, Spy X Family

Abstrak

Mada is one of the fukushi words that included into fukushi (adverbs). The many types of fukushi make it difficult for Japanese learners to understand its various functions and often misunderstand its functions. However, Sunakawa et al. (2015) divide the functions of mada fukushi into 6 types. Japanese learners in general are only limited to knowing the function of mada into 'still' or 'not yet' depending on the sentence structure. Because of the many functions, the researcher considered the importance of this study for Japanese language learners. The purpose of this research is to find out what are the functions of fukushi mada in the anime Spy X Family Season 1. The research design used is descriptive method and qualitative research. The data source in this research is the anime Spy X Family Season 1. Based on the data that has been analyzed, researchers found 4 out of 6 functions of fukushi mada based on the theory of Sunakawa, et al. (2015) in the data source. The functions found are 1) Expressing something that is expected to happen has not yet happened or has not been completed, 2) Expressing continuity from a time that has passed, 3) Expressing continuity into the future, 4) Indicating something or time still exists or remains. The functions that were not found were the time lapse function and the comparison function.

PENDAHULUAN

Adverbia menurut Kridalaksana (2009: 2) adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan verba, ajektiva, proposisi, atau adverba lainnya, seperti 'sangat' dan 'lebih'. Adverbia dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukushi*. Matsuoka dan Takubo (dalam Monica, 2015) menjelaskan bahwa *fukushi* merupakan kata yang memiliki fungsi untuk menghias predikat dan merupakan kata yang dapat berdiri dengan

sendirinya. Sudjianto dan Dahidi (2009: 167-168) membagi *fukushi* ke dalam 3 jenis, yaitu 1) *Jootai no fukushi*, 2) *Teido no fukushi*, 3) *Chinjutsu no fukushi*.

Kata *mada* termasuk ke dalam jenis *jootai no fukushi* yang menerangkan keadaan verba yang terdapat pada bagian berikutnya. Secara umum, makna *mada* bisa menjadi ‘belum’ dan ‘masih’ tergantung bagaimana kata kerja sebelumnya. Sunakawa, dkk. (2015: 582-584) menyatakan *fukushi mada* memiliki 6 fungsi, yaitu 1) Menyatakan suatu hal yang diharapkan terjadi belum terjadi atau belum selesai, 2) Menyatakan kontinuitas dari masa yang sudah berlalu, 3) Menyatakan kontinuitas ke masa yang akan datang, 4) Menunjukkan suatu hal atau waktu masih ada atau tersisa, 5) Masa berlalu, 6) Perbandingan. Teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah teori Sunakawa, dkk. tahun 2015. Banyak jenis *fukushi* khususnya *mada* beserta fungsinya menyebabkan kesulitan bagi para pemelajar bahasa Jepang untuk memahami beragam fungsinya serta sering terjadinya kesalah pahaman. Umumnya kesalahan pada pemelajar dalam mempelajari bahasa asing terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan bahasa Jepang (Sutedi, 2014: 1). Penelitian terdahulu mengenai fungsi *fukushi mada* dalam konteks media anime yang menggunakan bahasa sehari-hari masih terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja fungsi *fukushi mada* dalam anime *Spy X Family Season 1* dan menggambarkan secara mendalam berbagai fungsi *mada* disertai konteks dan segi kala dan aspek.

Mada merupakan kata yang sering kali digunakan oleh penutur bahasa Jepang secara lisan maupun tulisan, seperti dalam berbagai ragam bentuk media. Salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat Jepang adalah *anime*. Istilah “*Anime*” berasal dari bahasa Inggris, “*animation*” yang berarti animasi, dan merujuk pada animasi Jepang. Napier (2005: 3) menyatakan bahwa *anime* adalah sebuah fenomena budaya populer. Dalam satu dekade terakhir, *anime* dipandang sebagai sebuah seni yang dianggap menantang dan bersaing secara intelektual. Arni, dkk. (2023) menyebutkan bahwa *anime* sebenarnya adalah singkatan yang digunakan oleh masyarakat Jepang secara umum untuk menyebut animasi yang ada di seluruh dunia. Namun, seiring berkembangnya zaman *anime* menjadi istilah khusus yang mengacu pada animasi buatan Jepang. Dari uraian di atas dapat dipahami pentingnya pemahaman terhadap fungsi *mada*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis kualitatif metode deskriptif. Pengambilan jenis penelitian ini bertujuan agar dapat menjelaskan secara mendalam mengenai masalah yang diteliti. Setyosari (dalam Pahleviannur, dkk., 2022: 10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan tanggapan subjek terhadap tindakannya. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis suatu kelompok, objek, keadaan, sistem pemikiran, atau suatu peristiwa tertentu pada masa kini (Khoiri, 2018: 82). Zaim (2014: 66) menjelaskan bahwa data adalah objek penelitian yang didapatkan dengan metode tertentu dari sumber data. Zaim (2014, 72) melanjutkan bahwa sumber data dibedakan atas dua jenis yaitu substansif dan lokasional. Sumber substansif merujuk pada bahan yang digunakan, yaitu data yang diperoleh dari sampel. Sedangkan sumber

lokasional merujuk pada orang yang menghasilkan data tersebut, yaitu penutur bahasa yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah anime *Spy X Family Season 1*.

Sugiyono (2017: 222) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai alat atau instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap. Zaim (2014: 82) menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan menyadap tanpa perlu ikut serta dengan pembicara.

Susanto, dkk. (2023: 57) memaparkan bahwa kepercayaan agar hasil penelitian meyakinkan sebagai suatu karya ilmiah, data hasil penelitian harus diuji tingkat kredibilitasnya. Uji keabsahan data yang dipilih oleh peneliti adalah meningkatkan ketekunan dan diskusi. Menurut Sugiyono (2017: 272), meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan mengamati secara lebih mendalam dan berkesinambungan yang berujung pada diskusi apakah data yang ditemukan benar atau tidak. Diskusi bertujuan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menemukan sebanyak 51 data yang menggunakan kata *mada* dalam *anime Spy X Family Season 1* berdasarkan teori Sunakawa, dkk. (2015). Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi menyatakan kontinuitas dari masa yang sudah berlalu yaitu sebanyak 18 data. Lalu fungsi lainnya yang juga banyak ditemukan dalam sumber data adalah fungsi menyatakan suatu hal yang diharapkan terjadi belum terjadi atau belum selesai yaitu sebanyak 17 data. Fungsi Masa berlalu dan fungsi komparasi tidak ditemukan dalam data yang di analisis, dengan penjabaran sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Temuan Fungsi *Fukushi Mada*

No.	Fungsi <i>Fukushi Mada</i>	Nomor Data	Jumlah
1	Menyatakan suatu hal yang diharapkan terjadi belum terjadi atau belum selesai	2, 5, 6, 13, 14, 17, 23, 28, 30, 31, 32, 34, 40, 44, 46, 47, 48	17
2	Menyatakan kontinuitas dari masa yang sudah berlalu	3, 10, 11, 12, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 33, 35, 37, 43, 45, 51	18
3	Kontinuitas ke masa yang akan datang	7, 8, 9, 20, 27, 36, 38, 42	8
4	Menunjukkan suatu hal atau waktu masih ada atau tersisa	1, 4, 15, 29, 39, 41, 49, 50	8
5	Masa berlalu	-	-
6	Komparasi	-	-
Total			51

Fungsi *Mada*

Secara umum, kata *mada* diketahui dengan arti ‘masih’ atau ‘belum’ tergantung pada konteks kalimatnya. Namun, Sunakawa, dkk. (2015: 582-584) mengemukakan bahwa fungsi *mada* ada 6.

1. Menyatakan suatu hal yang diharapkan terjadi belum terjadi atau belum selesai

Fungsi ini menunjukkan bahwa sesuatu yang telah direncanakan atau diharapkan terjadi belum terjadi atau belum selesai. Fungsi ini ditemukan pada data [2], [5], [6], [13], [14], [17], [23], [28], [30], [31], [32], [34], [40], [44], [46], [47], [48].

Data [5] まだ一度もないけど
 Mada ichido mo nai kedo
 Belum pernah sekalipun

Data di atas menunjukkan makna bahwa pembicara belum pernah melakukan (suatu hal) walaupun sekali. Secara makna, kalimat tersebut sama dengan pola “まだ～ことがない” yang menunjukkan makna belum pernah melakukan suatu hal.

Dalam segi kala dan aspek, kalimat tersebut menggambarkan bahwa dari masa lalu sampai saat ini pembicara belum pernah melakukan suatu hal (tidak ada realisasi). Ditandai dengan penggunaan verba nai yang berada dalam bentuk negatif menandakan kala kini, dan *mada* yang menandakan aspek duratif atau berkelanjutan yang mengindikasikan bahwa tindakan tersebut belum terjadi sejak masa lalu hingga masa kini.

2. Menyatakan kontinuitas dari masa yang sudah berlalu

Fungsi ini menunjukkan bahwa suatu tindakan, keadaan ataupun kondisi yang dimulai di masa lalu masih terus berlangsung hingga saat ini. Fungsi ini ditemukan pada data [3], [10], [11], [12], [16], [18], [19], [21], [22], [24], [25], [26], [33], [35], [37], [43], [45], [51].

Data [3] 模擬面接にはまだ早かったか
 Mogi mensetsu ni wa mada hayakatta ka
 Apakah masih terlalu dini untuk wawancara tiruan

Data tersebut menunjukkan makna bahwa pembicara mempertanyakan waktu yang tepat untuk menjalani wawancara tiruan, namun pada saat itu waktu tersebut dianggap masih terlalu dini. Waktu yang dianggap dini di sini merupakan keadaan yang berlanjut dari masa yang sudah berlalu sehingga waktu yang dianggap tepat belum tercapai. Ditandai dengan *mada* yang diikuti kata sifat.

Dalam segi kala dan aspek, kalimat tersebut menyatakan masa lampau di mana wawancara tiruan baru saja selesai dilakukan namun ternyata hal tersebut dirasa masih belum waktunya untuk dilakukan. Ditandai dengan

adanya kata sifat bentuk lampau hayakatta yang menyatakan kala lampau, namun dalam kalimat tersebut berkonteks refleksi terhadap keputusan di masa lalu tetapi dampaknya dirasakan di masa kini. Adanya *mada* menunjukkan bahwa kondisi kesiapan atau yang diharapkan belum tercapai hingga saat ini.

3. Menyatakan kontinuitas ke masa yang akan datang

Fungsi ini menunjukkan bahwa kondisi atau situasi yang terjadi di masa sekarang akan berlanjut ke masa depan. Fungsi ini ditemukan pada data [7], [8], [9], [20], [27], [36], [38], [42].

Data [7] 先代とはいえ父の影響力はまだまだ健在
Sendai to wa ie chichi no eikyou chikara wa
mada mada kenzai
 Meski ayah saya kepala sekolah terdahulu, ia masih
 punya pengaruh

Data di atas menggunakan *mada mada* yang menunjukkan makna bahwa pengaruh milik ayah pembicara masih ada dan akan berlanjut ke masa depan dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Dalam segi kala dan aspek, kalimat tersebut menyatakan bahwa di saat ini keberlanjutan pengaruh ayahnya masih tetap ada dan berlanjut ke masa depan. Ditandai dengan adanya *mada mada kenzai* yang menyatakan bahwa pengaruh tersebut ada dan berlangsung hingga sekarang. Selain itu, *mada mada kenzai* juga memberikan nuansa berkelanjutan dari masa yang sudah berlalu sampai saat ini dan kemungkinan besar akan berlanjut ke masa yang akan datang.

4. Menunjukkan suatu hal atau waktu masih ada atau tersisa

Fungsi ini menunjukkan bahwa fungsi *mada* dapat mengindikasikan bahwa sesuatu masih ada atau masih tersisa dan dapat memberikan nuansa bahwa keadaan atau benda tersebut belum berakhir atau habis. Fungsi ini ditemukan pada data [1], [4], [15], [29], [39], [41], [49], [50].

Data [1] あの人はまだいるよ
Ano hito wa mada iru yo
 Orang itu masih ada

Data di atas menunjukkan makna bahwa keadaannya orang yang ditunjuk/dimaksudkan di sana masih ada. Ditandai dengan *mada* yang berpola "まだ~ある/いる".

Dalam segi kala dan aspek, kalimat tersebut menyatakan bahwa seseorang masih ada di saat ini dan keadaan tersebut berlanjut dari masa lalu dan kemungkinan berlanjut ke masa depan. *Mada* dalam kalimat tersebut menunjukkan makna bahwa kehadiran orang tersebut masih ada dan berlangsung saat ini, lalu verba *iru* menggambarkan keberlangsungan

sehingga memberikan arti orang tersebut belum pergi atau masih ada di tempat yang dimaksudkan.

5. Masa berlalu

Fungsi *mada* dalam hubungannya dengan ekspresi waktu menunjukkan bahwa hanya sedikit waktu yang telah berlalu sejak peristiwa atau kejadian tertentu. Fungsi ini tidak ditemukan dalam sumber data.

6. Komparasi

Fungsi *mada* sebagai komparasi menyatakan bahwa tidak satupun dari dua hal merupakan hal yang baik namun ada suatu hal yang masih disukai. Fungsi ini tidak ditemukan dalam sumber data.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menemukan sebanyak 51 data yang menggunakan kata *mada* dalam anime *Spy X Family Season 1* berdasarkan teori Sunakawa, dkk. (2015) dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Fungsi menyatakan suatu hal yang diharapkan terjadi belum terjadi atau belum selesai ditemukan pada 17 data, yaitu dalam data [2], [5], [6], [13], [14], [17], [23], [28], [30], [31], [32], [34], [40], [44], [46], [47], [48].
2. Fungsi menyatakan kontinuitas dari masa yang sudah berlalu ditemukan pada 18 data, yaitu dalam data [3], [10], [11], [12], [16], [18], [19], [21], [22], [24], [25], [26], [33], [35], [37], [43], [45], [51].
3. Fungsi kontinuitas ke masa yang akan datang ditemukan pada 8 data, yaitu dalam data [7], [8], [9], [20], [27], [36], [38], [42].
4. Fungsi menunjukkan suatu hal atau waktu masih ada atau tersisa ditemukan pada 8 data, yaitu dalam data data [1], [4], [15], [29], [39], [41], [49], [50].
5. Fungsi Masa berlalu tidak ditemukan pada data dalam sumber data.
6. Fungsi komparasi tidak ditemukan pada data dalam sumber data.

Dari analisis di atas, fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi menyatakan kontinuitas dari masa yang sudah berlalu yaitu sebanyak 18 data. Lalu fungsi lainnya yang juga banyak ditemukan dalam sumber data adalah fungsi menyatakan suatu hal yang diharapkan terjadi belum terjadi atau belum selesai yaitu sebanyak 17 data.

Fungsi Masa berlalu dan fungsi komparasi tidak ditemukan dalam data yang di analisis, mengindikasikan bahwa konteks ini mungkin jarang digunakan atau kurang relevan dalam dialog yang terdapat dalam sumber data yaitu anime *Spy X Family Season 1*.

Pada penelitian terdahulu oleh Tohim (2015) dengan judul “Analisis Fungsi *Fukushi Mada* Dalam Drama *Dragon Zakura Karya Renpei Tsukamoto*” ditemukan sebanyak 39 data dari sumber data *Dragon Zakura*. Dalam sumber data tersebut ditemukan 4 dari 5 fungsi *mada* menggunakan teori Yamamoto (2007). Fungsi-fungsi tersebut yaitu 1) Menyatakan suatu keadaan yang belum terjadi, 2) Menyatakan suatu keadaan yang sedang terjadi, 3) Menyatakan keadaan yang diperkirakan sudah berubah, tetapi proses lainnya tidak mengikuti perubahan tersebut, 4) Menyatakan keadaan yang dibandingkan dengan hal yang lebih buruk. Terdapat 1 fungsi yang tidak

ditemukan pada sumber data tersebut yaitu fungsi yang menyatakan suatu keadaan di mana keadaan tersebut bernilai satu tingkat lebih tinggi dari keadaan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menemukan 4 dari 6 fungsi *fukushi mada* berdasarkan teori Sunakawa, dkk. (2015) dalam sumber data. Peneliti mengelompokkan analisis berdasarkan fungsi-fungsi *fukushi mada* kemudian membahas aspek, penggunaan serta pola yang digunakan. Hasil analisis yang didapatkan dari anime *Spy X Family Season 1* yaitu 4 fungsi. Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Menyatakan suatu hal yang diharapkan terjadi belum terjadi atau belum selesai
2. Menyatakan kontinuitas dari masa yang sudah berlalu
3. Menyatakan kontinuitas ke masa yang akan datang
4. Menunjukkan suatu hal atau waktu masih ada atau tersisa

Terdapat 2 fungsi yang tidak ditemukan dalam sumber data, yaitu fungsi *mada* dalam hal masa berlalu dan fungsi komparasi.

REFERENSI

- Arni, R., Asa, F. O., & Yani, D. (2023). Pelatihan Menggambar Karakter Manga dan Anime Sebagai Budaya Jepang Populer pada Siswa Japanese Club Bahasa Jepang SMAN 6 Padang. *Abdi Humaniora*, Vol.5, No.1.
- Khoiri, N. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, & Pendekatan*. Semarang. Southeast Asian Publishing.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik (eds)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Monica, B. (2015). Analisis Fungsi *Fukushi Zenzen* Dalam Film Drama *13-Sai No Hello Work*. Universitas BINUS. <http://library.binus.ac.id>
- Napier, S. J. (2005). *Anime From Akira to Howl's Moving Castle*. New York. Palgrave Macmillan.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., ... Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Sudjianto & Dahidi, A. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta. Keisant Blanc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Cv. Alfabeta.

- Sunakawa, Y., Ishida, P., Cross, N., Plagens, J., Brody, B., Kizu, M., ... Miyazoe, T. (2015). *A Handbook of Japanese Grammar Patterns for Teachers and Learners*. Kurosio.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1.
- Sutedi, D. (2014). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung, Humaniora.
- Tohim, R. (2015). Analisis Fungsi Fukushi Mada Dalam Drama Dragon Zakura Karya Renpei Tsukamoto. Universitas BINUS. <http://library.binus.ac.id>
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press Padang.